

PERAN PEMUDA KARANG TARUNA DALAM MENJAGA KETERTIBAN DAN KEAMANAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Komplek Angkasa Pura Indonesia)

THE ROLE OF CAREER YOUTH IN MAINTAINING ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY AND SAFETY
(Case Study in the Angkasa Pura Indonesia Complex)

¹⁾Andika Rizky Maulana,²⁾Dhiya Fahmi Munadi,³⁾Dimas Permana Putra,⁴⁾Hasyim Muzakki,⁵⁾Heru Sulistiyo, ⁶⁾M. Ferdiansyah Atilla Rachman,⁷⁾Rifqi Al Farizi.

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Syekh Yusuf

Jl. Maulana Yusuf No.10, RT.001/RW.003, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

*Email: 2201030101@students.unis.ac.id, 2201030100@students.unis.ac.id,
2201030116@students.unis.ac.id, 2201030080@students.unis.ac.id,
2201030155@students.unis.ac.id, 2201030111@students.unis.ac.id,
2201030114@students.unis.ac.id.

ABSTRAK

Peran pemuda sangat penting pada era globalisasi saat ini, di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dinamis dan terus berkembang. Keberadaan pemuda di karang taruna seharusnya dapat memberikan perubahan bagi suatu desa, karena pemuda sebagai penerus sebuah desa sangat diharapkan untuk memberikan kontribusi dan perannya bagi keamanan dan ketertiban lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami peran karang taruna dalam menjaga ketertiban dan keamanan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung maupun faktor penghambat dari peran pemuda dalam menjalankan fungsi Karang Taruna di masyarakat. Penelitian ini menggunakan landasan teori Partisipasi Sosial yang merujuk pada partisipasi seseorang dalam kegiatan suatu kelompok sosial, selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori Komunikasi Organisasi, merujuk pada R. Wayne Pace dan Don F. Faules, menjelaskan tentang perilaku pengorganisasian dan bagaimana mereka terlibat dalam proses pengorganisasian tersebut serta memberi makna terhadap organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan melibatkan tiga Narasumber, yaitu Anggota Karang Taruna, Ketua RW, Warga Setempat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda Karang Taruna memiliki peran dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sesuai dengan konsep Partisipasi Sosial Employment and Social Development Canada, mengacu pada keterlibatan sosial masyarakat dan interaksi dengan orang lain.

kata Kunci: pemuda, karang taruna, keamanan, ketertiban.

A. PENDAHULUAN

Pemuda adalah salah satu mesin penggerak sebuah bangsa. Mereka merupakan energi dinamis yang mengulirkan sejarah dan memimpin kebaharuan baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial hingga budaya. Pemuda harus memiliki jiwa sosial yang tinggi Karena hal tersebut adalah modal utama untuk terjun di kalangan masyarakat. Namun dengan berkembangnya zaman kini pemuda semakin acuh dengan sekitarnya. Pemuda memiliki karakteristik yang tidak mau diatur, selalu ingin mencoba hal yang baru. Menurut UU No. 40/2009 tentang Kepemudaan, pemuda atau pemuda didefinisikan sebagai "warga negara yang memasuki usia 15-30 tahun dimana usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan". (Ria Gumilang & Nurcholis, 2018). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar "Karang Taruna Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang

diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial". Karang taruna tumbuh di masyarakat berdasarkan adanya kesadaran dari para pemuda dan penjudi karena banyaknya permasalahan yang ada di dalam lingkungannya. Karang taruna di kelola oleh pemuda yang digawangi oleh pemerintahan setempat untuk dirinya dan masyarakat, perlu diketahui bersama bahwa Organisasi Karang Taruna bekerja sama dengan Pemerintah Desa dan Komponen Masyarakat lainnya, untuk menanggulangi berbagai masalah Kesejahteraan Sosial; Pesta Pora, Minuman Keras, Narkoba, Seks Bebas dan Tawuran. (Gerald, Lainsamputty et al., 2019).

Karang Taruna harus memiliki tanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, tidak hanya tanggung jawab sebagai anggota karang taruna harus memiliki kepribadian yang baik serta berpengetahuan. Salah satu tujuan karang taruna adalah sebagai pelopor di masyarakat yang mampu meningkatkan kualitas organisasi di daerahnya. Tujuan karang taruna memiliki beberapa tujuan yang mana keseluruhannya untuk masyarakat, kemudian disamping itu tujuan khusus sebuah karang taruna adalah mampu meningkatkan kualitas dirinya di masyarakat. Fungsi utama karang taruna yaitu untuk meningkatkan kualitas domisilinya agar lebih maju, ada beberapa cara yaitu dengan keexistensian karang taruna itu sendiri dengan berbagai kegiatan yang positif diantaranya dengan mengadakan acara-acara peringatan hari besar nasional, penyelenggaraan peduli terhadap kaum disabilitas, dhuafa, concer dan lainnya

Bakalangan ini peran pemuda sangatlah penting apa lagi dengan era globalisasi yang saat ini, di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dinamis dan terus berkembang. Salah satu wujud dari keinginan bersama masyarakat. Keberadaan pemuda di karang taruna seharusnya dapat memberikan perubahan bagi suatu desa, karena pemuda sebagai penerus sebuah desa sangat diharapkan memberikan kontribusi bagi keamanan dan ketertiban lingkungan sekitar. Penciptaan keamanan dan ketertiban masyarakat bukan hanya pelaksanaan perundang-undangan dan dominasi aparat penegak hukum, tetapi peran pemuda karang taruna juga dapat mengambil bagian penting dalam menciptakan keamanan dan ketertiban. Upaya untuk mewujudkan ketertiban dan keamanan di masyarakat, tidak dapat hanya dengan mengandalkan aparat saja. Tetapi adanya peran pemuda kompleks tersebut pada kegiatan masyarakat (Amallia, 2019). Khususnya pada kehidupan bermasyarakat, ketertiban dan kemanan dalam lingkungan sosial merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan bermasyarakat.

Lingkungan yang nyaman merupakan sebuah kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia yang sehat dan produktif. Lingkungan bisa dikatakan sehat apabila dikelola dan dirawat oleh orang-orang yang sadar dan peduli akan lingkungan. Melalui peran pemuda di Komplek Angkasa Pura yang menjadi wadah penting dapat mendorong terciptanya lingkungan yang nyaman, seperti meningkatkan kesadaran warga Rw. 07 tentang menjaga lingkungan yang bersih serta peningkatan keamanan dan ketertiban melalui siskamling serta keikut sertaan pemuda sekitar menjadi aksi nyata. Pembatasan jam kunjungan juga menjadi salah satu dari upaya menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan, sehingga warga Rw.07 Angkasa Pura tidak akan merasakan takut akan gangguan yang mengganggu aktivitas sehari-hari.

B. LANDASAN TEORI

1. Partisipasi sosial

Definisi partisipasi sosial secara umum digunakan untuk merujuk kepada partisipasi seseorang dalam kegiatan suatu kelompok sosial. Konsep utama partisipasi sosial ini pada dasarnya bahwa partisipasi sosial memerlukan suatu kontak sosial, serta menunjukkan kontribusi sumber daya yang diberikan kepada masyarakat, dan menerima sumber daya dari masyarakat (Levasseur 2008). Dengan kata lain bahwa dengan berkontribusi dalam suatu kegiatan dan

mengakukan kontak sosial dengan orang lain, maka hal tersebut bisa disebut dengan partisipasi sosial. Dengan banyaknya jumlah kegiatan sosial yang diikuti maka akan menguatkan hubungan partisipasi sosial, kesehatan, dan kesejahteraan.

Jadi dalam partisipasi sosial terjadi hubungan timbal balik baik secara materi maupun psikologis. Partisipasi sosial dilakukan dengan sukarela dengan bergabung dalam suatu kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok tersebut bisa dalam kelompok politik seperti ikut berpartisipasi dalam pemilu, kelompok kesehatan seperti ikut berpartisipasi di puskesmas, dan kelompok sosial seperti mengikuti bakti sosial. Partisipasi sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk melakukan pembebasan, pemberdayaan dan pergerakan sosial. Oleh karena itu, partisipasi sosial diyakini memiliki unsur-unsur yang menyenangkan karena dapat meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain.

Partisipasi sosial dapat dilihat dari frekuensinya dalam mengikuti aktivitas-aktivitas yang behubungan dengan kehidupan sehari-hari. Frekuensi partisipasi bisa dalam waktu harian, mingguan atau bulanan. Frekuensi partisipasi harian yaitu melakukan partisipasi setiap hari, Partisipasi mingguan yaitu melakukan partisipasi setiap minggu dan partisipasi bulanan yaitu melakukan partisipasi setiap bulan.

Menurut *Employment and Social Development Canada*, partisipasi sosial mengacu pada keterlibatan sosial masyarakat dan interaksi dengan orang lain. Kegiatan seperti menjadi relawan, bakti sosial (baksos), berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, kegiatan politik dan kegiatan rekreasi adalah bentuk partisipasi sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Canada, masyarakat Canada merupakan masyarakat yang sangat aktif dalam partisipasi sosial. Hal ini dikarenakan, dengan adanya partisipasi sosial mereka dapat mendapatkan kesejahteraan (OECD 2016). (Wahyudiyono, 2019)

Dalam hal ini, Cohen & Uphoff, 1980 mengklasifikasikan partisipasi masyarakat dalam tahapan program pembangunan diantaranya:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Menentukan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang dibuat menyangkut kepentingan bersama atau perencanaan. Wujud dari partisipasi ini adalah adanya keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan berbagai gagasan ataupun pemikiran dalam diskusi terbuka.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Dibutuhkan unsur-unsur dalam pelaksanaan program, hal ini menyangkut penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan suatu program yang sedang dilaksanakan.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi yang dijalankan tentu memiliki output yang diharapkan dilihat dari kualitas, sedangkan persentase keberhasilan program dapat dilihat dari segi kuantitas. Hal ini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas yang dicapai dari hasil pelaksanaan program.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi ini berkaitan dalam pelaksanaan program secara menyeluruh. Yang artinya pada partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program.

Berdasarkan pendapat Cohen dan Uphoff terhadap partisipasi masyarakat, dapat dipahami bahwa empat partisipasi diatas dapat menjelaskan mengenai bagaimana dan sejauh apa peran yang duambil untuk turut terlibat pada sebuah program. Keempat jenis tahapan partisipasi ini jika dilakukan bersama akan membentuk semacam siklus kegiatan pembangunan dengan memusatkan perhatian serta cara-cara dimana partisipasi sehingga dapat menjelaskan dan mengindikasikan kualitas partisipasi.

(Safitri et al., 2022)

2. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan jenis komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi tertentu. Dalam konteks organisasi yang memiliki struktur formal dan informal, penting untuk mencatat bahwa unsur ketiga dalam kontinum komunikasi adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi organisasi melibatkan proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan yang terjadi di dalam kelompok formal dan informal suatu organisasi. (Kartini et al., 2024)

Menurut R.Wayne Pace dan Don F. Faules (2001:31) Komunikasi Organisasi yaitu perilaku pengorganisasian yang terjadi atau bagaimana mereka terlibat dalam proses itu dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. Dengan kata lain, Komunikasi Organisasi merupakan proses interaksi yang menciptakan, memelihara dan mengubah suatu organisasi. Sedangkan menurut Waworuntu (2016:73) komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau lebih yang bermanfaat di pekerjaan sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dalam melakukan pekerjaan di organisasi.

Joseph A. Devito (2011) mengartikan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam organisasi (di dalam kelompok formal maupun informal dalam suatu organisasi). Komunikasi formal adalah komunikasi yang dibuat oleh organisasi yang sifatnya berorientasi pada organisasi atau perusahaan itu sendiri. Sedangkan komunikasi informal yaitu komunikasi yang disetujui secara sosial yang sifatnya berorientasi kepada para anggota organisasi secara individual. (Hermawan et al., 2022)

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran pemuda Karang Taruna dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan di Komplek Angkasa Pura Indonesia. Subjek penelitian ini adalah anggota Karang Taruna, ketua RW, serta warga Komplek Angkasapura Indonesia, sedangkan objek penelitian adalah peran yang dijalankan oleh pemuda Karang Taruna dalam aktivitas menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyusun artikel penelitian ini.

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki, sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer (dalam Suardeyatasri, 2010:9) kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang (Joesyiana, 2018). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti (Huberman & Miles, 1992). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu Wawancara Semi-terstruktur yang memiliki panduan pertanyaan, tetapi peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan urutan atau memperdalam pertanyaan berdasarkan respons dari responden. Wawancara ini memungkinkan adanya kebebasan dalam diskusi, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam (Novi

Rudiyanti et al., 2025). Menurut Sugiyono (2016: 240) menyatakan "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. (Pratiwi, 2017)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penelitian berjudul Peran pemuda karang taruna dalam meningkatkan ketertiban dan keamanan di Komplek Angkasa Pura Indonesia. Analisis studi kasus yang peneliti gunakan melalui wawancara dengan mengambil tiga orang informan seperti pihak karang taruna, ketua RW, dan juga masyarakat sekitar komplek. Wawancara dilakukan bersifat open-ended. Adapun pengumpulan data didapatkan melalui metode wawancara yang menggunakan konsep semi-struktur. Penelitian ini akan membahas terkait hasil dan pembahasan melalui pengumpulan data yang telah didapat sebelumnya.

Temuan pertama pada hasil wawancara yang kelompok kami lakukan dengan karang taruna, adanya pernyataan terkait peran pemuda karang taruna dalam menjaga ketertiban dan keamanan di komplek Angkasa Pura Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara karang taruna mereka aktif melakukan ronda malam untuk menjaga keamanan lingkungan. Hal ini ditunjukkan pernyataan oleh vadel:

"Kalau dari kita, untuk kegiatannya yang pertama kita ada namanya pos ronda, buat keamanan komplek. Jadi kita disini ada 30 anggota, jadi yang laki-laki ini kurang lebih ada sekitar 18 orang. 18 orang ini per minggunya itu dibagi untuk melakukan ronda di wilayah komplek Angkasa Pura Indonesia...".

Temuan kedua pada hasil wawancara yang kelompok kami lakukan dengan ketua RW setempat, adanya pernyataan terkait peran karang taruna dalam menjaga ketertiban dan keamanan di Komplek Angkasa Pura Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW setempat mereka pernah melakukan kegiatan ronda malam dalam menjaga keamanan. Hal ini ditunjukkan pernyataan oleh Rayyan:

"Oke...Terkait dengan program tentang keamanan dan lingkungan ya...menjelang idul fitri ada program siskamling. Dimana pemuda bergabung pada program tersebut, karena hampir 50% warga di sana pada mudik, nah di situ ada teman-teman pemuda dan kebetulan yang tidak mudik, mereka ikut gabung bersama pengurus rw dan pengurus rt untuk menjaga lingkungan secara langsung".

Temuan ketiga pada hasil wawancara yang kelompok kami lakukan dengan warga setempat, adanya pernyataan terkait dengan peran karang taruna dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat mereka pernah merasakan karang taruna melakukan program kegiatan ronda malam dalam menjaga keamanan lingkungan komplek Angkasa Pura Indonesia. Hal ini ditunjukkan pernyataan oleh Ezra:

"Pernah...saya sempat merasakan adanya program keamanan seperti ronda malam yang dibuat oleh karang taruna. Setau saya sih... Karang Taruna sempet rutin ya... menjalankan program tersebut, karena yang jaga malam ya teman-teman saya juga".

Pada ketiga narasumber tersebut, yaitu Pak Rayyan dan Ezra terdapat persamaan sudut pandang sebagai ketua RW dan warga setempat, seperti pernah merasakan dan terlibat secara langsung dengan peran pemuda Karang Taruna dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan di Komplek Angkasa Pura Indonesia, karena Vadel sendiri sebagai anggota karang taruna sudah melakukan program keamanan, yaitu kegiatan ronda malam tersebut. Dengan adanya program keamanan tersebut dapat meningkatkan kewaspadaan didalam lingkungan Komplek Angkasa Pura Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda karang taruna memiliki peran strategis dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan Komplek Angkasa Pura Indonesia, seperti program kegiatan ronda malam mencerminkan partisipasi sosial, sesuai dengan konsep Menurut *Employment and Social Development Canada*, partisipasi sosial mengacu pada keterlibatan sosial masyarakat dan interaksi dengan orang lain. Kegiatan seperti menjadi relawan, bakti sosial (baksos), berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, kegiatan politik dan kegiatan rekreasi adalah bentuk partisipasi sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Canada, masyarakat Canada merupakan masyarakat yang sangat aktif dalam partisipasi sosial. Hal ini dikarenakan, dengan adanya partisipasi sosial mereka dapat mendapatkan kesejahteraan (OECD 2016). (Wahyudiyono, 2019)

Anggota Karang Taruna Komplek Angkasa Pura Indonesia dalam berorganisasi memiliki komunikasi yang baik dan terstruktur, seperti acara kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan sebelumnya. Menurut Ezra yang sudah pernah terlibat dalam kegiatan Karang Taruna, komunikasi yang dijalankan oleh mereka sangat jelas sehingga tidak menciptakan suasana organisasi yang berantakan, selaras dengan teori komunikasi organisasi klasik yaitu, organisasi dipahami sebagai tempat (wadah) berkumpulnya orang-orang yang diikat dalam sebuah aturan-aturan yang tegas dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah terkoordinir secara sistematis dalam sebuah struktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Kartini et al., 2024)

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemuda Karang Taruna di Komplek Angkasa Pura Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan melalui kegiatan seperti ronda malam dan keterlibatan dalam program siskamling. Keterlibatan ini menunjukkan bentuk partisipasi sosial yang aktif dan terstruktur, baik dari segi kontribusi waktu maupun tanggung jawab kolektif dalam menjaga stabilitas lingkungan. Dukungan dari ketua RW dan warga sekitar memperkuat efektivitas peran Karang Taruna sebagai agen perubahan sosial. Dengan demikian, kehadiran Karang Taruna menjadi unsur penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman bagi seluruh warga.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Sistem Keamanan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat. *Jisip*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.24967/fisip.v2i1.653>
- Gerald, Lainsamputty, B., Lumintang, J., & Kawung, E. J. R. (2019). Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Holistik*, 12(2), 4.
- Hermawan, R., Adiyani, R., & Darsono. (2022). Studi Kasus Pada CV. Ti Aval Tasikmadu. *Jurnal Ganeshwara*, 3(1), 1–19.

- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), hal 94.
- Kartini, Pratama, A. A., Hasibuan, D. A., Nasution, K. R. S., Mujahid, N. S. Al, Shila, N. F., & Hasibuan, Z.
- L. S. (2024). Teori Komunikasi Organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3151–3158.
- Novi Rudiyanti, Mela Aprillia, Fanesha Rahma Fitri, & Pupung Purnamasari. (2025). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Penambahan Segmen Pasar Baru Di Restoran Kopi Express. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 132–138. <https://doi.org/10.61787/zk322946>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial*, 1, 213–214.
- Ria Gumilang, & Nurcholis, A. (2018). Jurnal comm-edu. *Jurnal Comm-Edu*, 1(3), 14–19.
- Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatisilih Kota Bekasi. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 304. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41314>
- Wahyudiyono, W. (2019). Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(2), 63. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i2.2487>